Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING (BOLA SALJU) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI GEOMETRI RUANG UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IIS-2 MAN 2 PAREPARE TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Application Of The Snowball Throwing Model In Mathematics Learning Spatial Geometry To Improve Motivation And Learning Outcomes Students Of Class XII IIS-2 MAN 2 Parepare 2018/2019 Academic Year

Oleh ;

Muhammad Sabik
Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan rumusan masalah Apakah pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 Subjek penelitian adalah kelas XII IIS-2 berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Teknik validasi data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Bola Salju), motivasi siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari kondisi awal sebesar 3 siswa atau 20% meningkat menjadi 9 siswa atau 60% dan 15 siswa atau 100% pada siklus kedua. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 57,33, meningkat pada siklus I menjadi 65,33, dan pada siklus II sebesar 72,00 dengan penjelasan peningkatan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 13,33% menjadi 9 siswa atau 60% dan 14 siswa atau 93,33% pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (Bola Salju) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: *motivasi, hasil belajar, Snowball Throwing*

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

ABSTRACT

This classroom action research was carried out with the formulation of the problem Is the implementation of the Snowball Throwing type cooperative learning model in mathematics subjects able to increase the motivation and learning outcomes of class XII IIS-2 MAN 2 Parepare students in the 2018/2019 Academic Year The research subject was class XII IIS-2 totaled 23 students. This research was conducted in 2 (two) cycles. Data collection techniques using test methods, observation and documentation. The data validation technique in this classroom action research uses source triangulation. Data analysis used a qualitative descriptive analysis technique. Based on the results of research that has been carried out in 2 (two) cycles, the learning process using the Snowball Throwing cooperative learning model, student motivation has increased in each cycle. From the initial condition of 3 students or 20% increased to 9 students or 60% and 15 students or 100% in the second cycle. Student learning outcomes have increased, the average value in the initial conditions was 57.33, increased in cycle I to 65.33, and in cycle II of 72.00 with an explanation of the increase in learning completeness from 2 students or 13.33% to 9 students or 60% and 14 students or 93.33% in the second cycle. Thus it can be concluded that through the Snowball Throwing type cooperative learning model it can increase student motivation and learning outcomes in learning mathematics in class XII IIS-2 MAN 2 Parepare students in the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *motivation, learning outcomes, Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya matematika. Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari

keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pengajaran matematika di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare di temukan beberapa kelemahan diantaranya adalah prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini di pengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa khususnya pada siswa kelas KELAS XII IIS-2 MAN 2 Parepare dalam pembelajaran matematika antara lain: 1) keaktifan siswa kelas

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

KELAS XII IIS-2 MAN 2 Parepare dalam mengikuti pembelajaran masih belum tampak, 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, 3) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang, 4) siswa di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare juga kurang mampu menuliskan apa yang diketahui, di tanyakan dan menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Selain dari faktor siswa dalam proses pembelajaran, peran guru juga sangat penting. Pada kondisi awalnya cara guru mengajar di MAN 2 Parepar khususnya guru matematika rata-rata mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam dengan mencatat dan hafal. Pola penyampaian guru yang tidak terstruktur sehingga dalam pemahamannya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya matematika maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat pemberian materi yang bertingkat dari yang mudah ke tingkat yang sulit diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai materi secara berjenjang sesuai kelas dan usianya.

Agar hal ini bisa tercapai maka para penyusun kurikulum mencoba membuat suatu peta konsep untuk setiap bidang materi bahasan. Peta konsep ini diusahakan berkesinambungan sehingga proses pemahaman siswa tentang suatu materi tidak terputus. Peta konsep juga akan membuat suatu keterkaitan materi dapat tergambar dengan jelas dan bisa dipahami oleh para pendidik.

Bertolak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, pada objek dan subjek penelitian yang ada dengan jumlah siswa berjumlah 23 orang, dalam pembelajaran yang ada, hanya 5 orang atau 21,74% siswa mendapatkan nilai di atas angka 70, dan 18 orang atau 78,26% siswa mendapatkan nilai di bawah angka 70 pada mata pelajaran dimaksud di,atas. Kenyataan ini, dapat dikatakan bahwa capaian nilai yang ada dilihat dari besarnya nilai, sudah baik namun dilihat dari segi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut masih dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Penyebab hal tersebut di atas, oleh karena dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan strategi pembelajaran yang benar. Selain itu, ketuntasan belajar anak dalam mengikuti pelajaran belum terlaksana dalam situasi yang terkendali. Di samping itu guru belum dapat mempertahankan situasi yang kondusif terkendali. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat, guna memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk aktif dan kreatif dalam

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran akan meningkat

Selain pemberian peta konsep salah satu alternative lainnya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi snowball throwing. Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa di harapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal matematika. Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kreativitas setiap siswa berbeda – beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai. Strategi pembelajaran Snowball Throwing merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreatifitas membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya

dengan sebaik- baiknya. Penerapan model Snowball Trowing ini dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing yang di sertai dengan pemberian peta konsep merupakan salah satu upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan judul: *"Meningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019"*.

Hipotesis tindakan pada pelaksanaan Penelitian tindakan kelas ini, dapat mengajukan hipotesis: jika pada proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (bola salju), maka motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkat.

PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi harus secara relative yang bersifat menetap (permanen) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak, tetapi perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang. Oleh karena itu, perubahan-perubahan terjadi karena pengalaman.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Sedangkan hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Bloom (dalam Suprijono, 2011: 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan

respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine* dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Selain itu Suprijono (2011: 5), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Menurut Anni (2004: 4), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sementara menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2011: 7), hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Pengertian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Lima kategori hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Sudjana, 1990: 22), yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sedangkan yang dikutip dari Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Hakekat Motivasi Belajar

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2011: 163). Winkel (1983: 270) "Motivasi belajar adalah

keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar".

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

3. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dirancang untuk menghasilkan belajar (Gagne, Briggs, & Warge, 1992). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamzah R. Uno, 2010: 83). Selanjutnya Burns, Dimock & Martinez (2000:1) menyatakan pembelajaran adalah proses aktif dan reflektif dari berfikir, kegiatan, dan pengalaman untuk

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

menciptakan pengetahuan baru serta tujuan lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah peristiwa memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai tujuan hendak dicapai. Pembelajaran memiliki tujuan diantaranya: (1) agar siswa dapat mengatur waktu dan memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai; (2) guru dapat mengatur kegiatan instruksional, metode, strategi untuk mencapai tujuan tersebut; dan (3) guru sebagai evaluator yang dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai oleh anak didik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2002). Uraian mengenai pembelajaran di atas, mempengaruhi proses pembelajaran matematika di sekolah.

Pembelajaran matematika di sekolah tidak dapat dipisahkan dari definisi matematika. Berdasarkan Lampiran Permendikbud nomor 59 tahun 2014 matematika adalah ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia, mendasari perkembangan teknologi modern, berperan dalam berbagai ilmu, dan memajukan daya pikir manusia. Nelson (2002: 14) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang tidak

terbatas pada angka saja, tetapi keahlian dalam menggunakan prosedur untuk memahami dan mengaplikasikannya.

Ruseffendi (2006: 260) mendefinisikan matematika sebagai hasil pemikiran manusia berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran menggunakan simbol, notasi atau lambang yang seragam yang dapat dipahami matematikawan diseluruh dunia. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang dapat mengembangkan pola berpikir, hubungan, struktur, ide dan konsep dengan pembuktian yang logis untuk membantu manusia dalam mengatasi permasalahannya.

Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, & Sufyani Prabawanto (2001:15) menyatakan bahwa matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMA dan SMK). Menurut Ruseffendi (2006) matematika diajarkan di sekolah karena matematika berguna dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari dan persoalan lain. Saat guru memberikan soal cerita kepada siswa yang sederhana dan dirancang sedemikian rupa, membuat siswa dapat mengembangkan strategi

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

dalam menyelesaikan masalah.

Pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 sudah banyak menggunakan logika dan daya nalar yang bertujuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, model dan teknik yang bertumpu pada interaksi unsur pembelajaran dan keterlibatan seluruh indra siswa. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran matematika SMA adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan matematika melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa melalui peristiwa memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk menghasilkan belajar matematika yang hendak dicapai pada tingkatan SMA.

4. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011: 15), pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sedangkan Sunal dan Hans (dalam Isjoni, 2011: 15), mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara

pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran.

Menurut Ariani dan Idris (2009: 16-17) pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Pengorganisasian pembelajaran dicirikan siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Mereka akan berbagi peghargaan bila mereka berhasil sebagai kelompok.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajaran kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggungjawab secara sungguh-sungguh untuk

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif, yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi nara sumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Menurut Ibrahim, dkk. pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Selanjutnya, Cooper mengungkapkan keuntungan dari metode pembelajaran kooperatif,

antara lain: 1) siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, 2) siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, 3) meningkatkan ingatan siswa, dan 4) meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* (Bola salju)

Salah satu tipe yang ada dalam metode pembelajaran kooperatif adalah *Snowball Throwing (bola Salju)*. Dengan model tersebut diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. *Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaannya) lalu dilempar kesiswa lainnya yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Arahman, 2010: 3).

Menurut Djamarah (2010; 396) bahwa model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (bola salju) digunakan dalam upaya mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi anak didik secara bertingkat. Diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus diskusikan jawabannya.

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

Setelah diskusi intra kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya bergabung dengan kelompok yang lain disampingnya. Anggota kelompok yang baru yang sudah berjumlah empat orang memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas secara berempat, kemudian adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya secara berempat dalam kelompok yang baru. Kelompok berempat tadi bergabung lagi menjadi kelompok berdelapan dengan tugas yang sama yakni mempresentasikan dan mengkaji tugas-tugas yang ada, namun hasilnya pasti berbeda dengan kelompok awal dan hasil itulah yang yang akan dibandingkan dan dipresentasikan dalam kelas. Apabila presentasi telah berakhir maka tugas guru adalah menyimpulkan dengan memberikan ulasan-ulasan sebagai hasil dari perbandingan masing-masing kelompok dari hasil kelompok terkecil hingga hasil kelompok yang terakhir. Semua anak didik yang ada dalam kelompok kecil sampai pada kelompok terakhir bertugas menerima keritikan perbaikan dengan mencocokkannya hasil kerja yang telah dikaji dan dipresentasikan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menurut Lie dalam Djamarah (2010: 61) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Melalui model *Snowball Throwing* ini siswa

dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok disesuaikan dengan jumlah anak yang ada dengan waktu yang tersedia untuk pembelajaran. Diskusi, dan kerja sama mengkaji, mempresentasi dan menyusun laporan suatu peristiwa dengan tema tertentu yang disampaikan guru. Setelah selesai, satu orang anak dari kelompok akan menyampaikan hasil kajian untuk semua anak yang ada di kelas.

1. Kondisi Awal

Permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare antara lain : 1) kurangnya perhatian siswa pada saat penyampaian materi pelajaran oleh guru, 2) siswa tidak mempunyai keinginan untuk bertanya, 3) Siswa sibuk menulis apa yang ditulis dan disampaikan guru, 4) Hampir tidak ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, tapi mereka malah saling tunjuk untuk menjawab, sehingga suasana kelas jadi ramai, 5) Siswa sering bercerita dengan kawan sebangkunya sewaktu guru menerangkan pelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar hampir tidak nampak. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan meskipun guru telah memancing dengan pertanyaan pertanyaan yang sekiranya siswa belum jelas.

Aktifitas di dalam kelas tidak hanya dari pihak siswa saja tetapi juga memerlukan motivasi dari guru. Kurang aktifnya Guru

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

dalam mendekati siswa serta membimbing siswa pada saat pelajaran berlangsung juga mempengaruhi motivasi siswa. Guru jarang mendekati dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok pada saat pelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung diam, pasif, serta tidak berani mengajukan pertanyaan ataupun mengeluarkan ide-ide saat pelajaran berlangsung. Kondisi di atas tidak sepenuhnya karena siswa tidak menyukai pelajaran IPS, tapi juga sangat bergantung kepada proses pembelajaran, karena proses akan menentukan hasil belajar siswa.

Pembahasan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk menjawab semua permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu mengetahui hasil belajar siswa selama menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran matematika khususnya materi geometri ruang di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare. Dalam penelitian ini yang dilibatkan sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas XII IIS-2 dengan jumlah 23 orang. Semua siswa hadir pada pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk pengambilan data karena jumlah siswa tetap di setiap siklusnya.

1. *Bagaimana proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model snowball throwing di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare?*

Setelah peneliti melakukan upaya menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* ternyata hasilnya cukup memuaskan. Meski diawal pembelajaran yaitu siklus I terjadi kekacauan karena peneliti sebagai guru kurang dapat mengendalikan kelas dengan baik. Tujuan pembelajaran pada siklus I tidak dapat tercapai dengan maksimal. Berdasarkan refleksi di siklus I, peneliti berusaha untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung baik, masalah-masalah yang timbul di siklus I mulai dapat diatasi. Diantaranya siswa mulai dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran meski hanya beberapa orang saja. Kegiatan diskusi kelompok pun berlangsung dengan baik karena peneliti mengubah cara pemberian materi. Hasil evaluasi pun meningkat meski masih sama dengan nilai KKM. Pada siklus II yang berdasarkan refleksi di siklus II, peneliti lebih bertindak tegas terhadap siswa dalam kegiatan diskusi kelompok. Sehingga pada siklus II ini siswa benar-benar serius dalam pembelajaran, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pun bertambah meski hanya setengah dari jumlah siswa.

Hasil evaluasi pun kembali meningkat menjadi di atas nilai KKM. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *snowball throwing* secara garis besar dari

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

setiap siklus diuraikan sebagai berikut :

- a. Peneliti menyajikan materi dengan metode tanya jawab secara klasikal dan individual, mengajukan permasalahan dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan.
- b. Pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, siswa dibagi menjadi 5 kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.
- c. Siswa merancang penyelesaian masalah dalam LKS melalui diskusi kelompok berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh guru serta menggunakan buku-buku sumber yang relevan dengan materi yang disampaikan.
- d. Membuat pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan untuk dijawab oleh kelompok lain dengan menuliskan pertanyaan tersebut di atas selembar kertas yang dibuat seperti bola-bola salju.
- e. Perwakilan dari siswa menjawab pertanyaan setelah sebelumnya jawaban dituliskan di kertas yang sama dengan kertas pertanyaan kegiatan ini dilakukan sampai semua pertanyaan yang dibuat tiap kelompok terjawab.
- f. Peneliti mengarahkan siswa dalam menjawab pertanyaan agar relevan dengan materi yang sedang dibahas. Setelah selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

- g. Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi akhir (post tes) dengan cara siswa mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan secara individual tanpa ada kerja sama dengan siswa lain.

Apabila dilihat dari siklus ke siklus dapat dilihat bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika terlihat dengan jelas dampaknya pada siswa yaitu siswa sedikit demi sedikit mulai dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik dalam mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang, sikap mau bekerja sama sudah terlihat cukup baik dibandingkan dengan sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif model *snowball throwing*.

2. *Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model snowball throwing pada pembelajaran matematika di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare?*

Selama pelaksanaan dalam upaya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi geometri ruang mulai dari siklus I sampai dengan siklus II muncul berbagai macam masalah yang merupakan penghambat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Adapun hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak terbiasa bekerja kelompok dengan serius sehingga terkesan asal-asalan

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

dalam mengerjakan tugas kelompok.

- b. Aktivitas siswa kurang baik, siswa tidak terbiasa memunculkan keberanian untuk tampil ke depan, tidak terbiasa mengemukakan pendapat, tidak terbiasa menghargai pendapat yang diungkapkan oleh siswa lainnya, siswa tidak terbiasa bersosialisasi dengan baik dalam diskusi kelompok.
- c. Siswa tidak terbiasa membuat pertanyaan yang relevan dengan materi yang disampaikan karena selama ini siswa terbiasa menjadi objek yang selalu menjawab pertanyaan bukan menjadi subjek yang membuat pertanyaan.
- d. Siswa tidak terbiasa berkomunikasi dengan bahasa baku mengingat lokasi sekolah dan tempat tinggal siswa merupakan daerah pedesaan yang jauh dari pusat keramaian sehingga bahasa yang biasa digunakan sehari-hari adalah bahasa ibu.
- e. Siswa kurang dapat meneliti pertanyaan dengan baik akibatnya jawaban-jawaban pada kegiatan evaluasi banyak yang kurang tepat dan tidak nyambung.
- f. Guru kurang dapat mengendalikan kelas di awal pembelajaran.

Selain muncul hambatan-hambatan ditemukan pula hal-hal yang menjadi faktor pendukung selama kegiatan pembelajaran yaitu :

Setelah melakukan penelitian dari siklus ke siklus faktor-faktor penghambat yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sedikit demi sedikit dapat dihilangkan. Hal tersebut dapat dilihat dengan perubahan sikap siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di setiap siklus.

3. *Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif model snowball throwing pada pembelajaran IPS di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare?*

Setelah peneliti melakukan upaya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika pada materi geometri ruang motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup memuaskan dalam setiap siklus yang dilakukan di MAN 2 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat terlihat dengan jelas pada hasil kerja kelompok maupun hasil evaluasi yang bersifat individual.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti dapatkan sebagai hasil pelaksanaan penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran matematika materi geometri ruang pada siswa kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan kata lain bahwa berdasarkan hipotesis yang

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

diajukan, maka penelitian ini dapat di terima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran matematika melalui model *Snowball Throwing* pada siswa kelas XII-IIS 2 MAN 2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 maka disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan motivasi dan hasil siswa terhadap pembelajaran matematika. Hal ini karena didukung oleh suasana yang kondusif, tidak membosankan, menarik dan jauh dari perasaan tegang dan kaku sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran matematika. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* melalui tindakan yang dilaksanakan di kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare menghasilkan dampak positif dengan meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan secara acak oleh siswa lain hal ini terlihat dari cara siswa mengemukakan pendapat dan mengkritisi satu sama lain
2. Motivasi siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Dari kondisi awal sebesar dari 6 siswa atau 26,09% meningkat menjadi 14 siswa atau 60,87% dan 23 siswa atau 100% pada siklus kedua. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah lebih

mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan tepat, mengelompok secara heterogen dan lebih aktif dalam berdiskusi maupun kegiatan pembelajaran *Snowball Throwing*.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 5 siswa 21,74, meningkat pada siklus I menjadi 14 orang 60,87, dan pada siklus II sebesar 21 siswa atau 91,30%. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari keterampilan guru dan motivasi siswa. Mengacu pada indikator penelitian
4. yaitu 85% siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 70 , maka penelitian dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2004. *"Psikologi Belajar"*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Ariani dan Idris 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arikunto, Suharsimi,2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara,

Muhammad Sabik: *Penerapan Model Snowball Throwing (Bola Salju) Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri Ruang Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII IIS-2 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

- Cholisin. 2004. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dila Canrawati, 2013. *Peningkatan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. (2010). *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung Rosda. Cetakan kesembilan.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supriyadi, Dedi. (2005). *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel. W., 1983, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta.